

# Produktivitas dan Pengolahan Komoditas Kopi di Kabupaten Manggarai Timur

Hendy Firmanto

<sup>1)</sup>Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jl. PB Sudirman 90 Jember 68118

Total produksi biji kopi dari Kabupaten Manggarai Timur merupakan penyumbang jumlah kopi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan mayoritas berupa kopi Robusta. Kopi Arabika dengan luasan yang lebih kecil saat ini sudah banyak diolah secara basah baik menggunakan metode *fully-washed dry-hulling* maupun dengan metode *fully-washed wet-hulling* sehingga memiliki skor uji citarasa yang baik. Kualitas citarasa kopi Arabika yang terkenal baik salah satunya dihasilkan di Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka dan telah berhasil mendapatkan harga premium dari eksportir yakni PT. Indokom Citra Persada di Sidoarjo, Jawa Timur. Citarasa kopi Colol saat ini diminati oleh konsumen dari Amerika Serikat dan pada tahun 2016 berhasil memasarkan kepada Royal Coffee dan The Coffee Roaster asal Amerika Serikat dan Kanada.

# K

abupaten Manggarai Timur pada tahun 2016 memiliki total areal perkebunan kopi sebesar 17.814 ha yang terletak di 8 kecamatan, yakni Kecamatan Lamba Leda,

Kota Komba, Poco Ranaka, Poco Ranaka Timur, Rana Mese, Borong, Elar, dan Elar Selatan. Areal perkebunan kopi di Kabupaten Manggarai Timur merupakan yang terluas disusul dengan komoditas kemiri, cengkeh, jambu mete, kelapa, dan kakao. Sehingga, pendapatan dari komoditas kopi merupakan sumber pendapatan petani yang utama di sub-sektor perkebunan. Produktivitas kopi secara konsisten terus meningkat seiring dengan adanya upaya perbaikan teknik budidaya yang sesuai dengan *Good Agricultural Practices* (GAP) serta penerapan *Good Manufacturing Practices* (GMP) melalui sistem pengolahan pascapanen

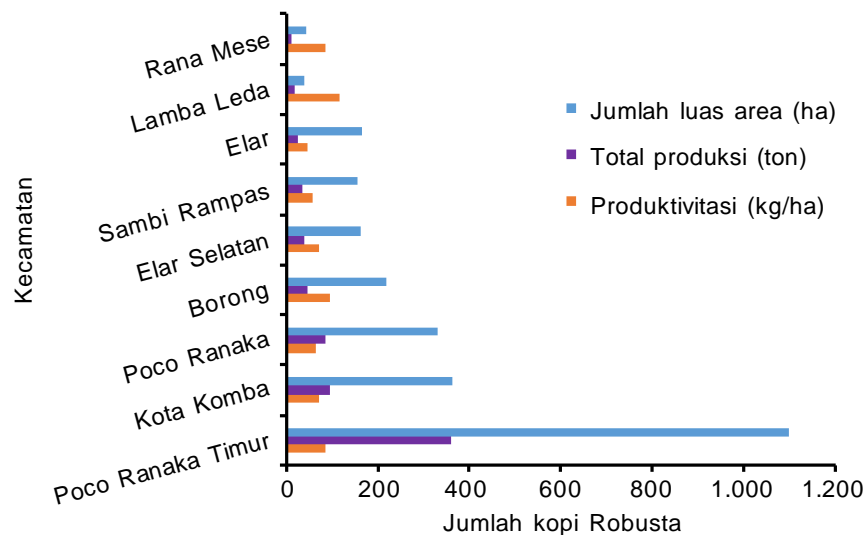
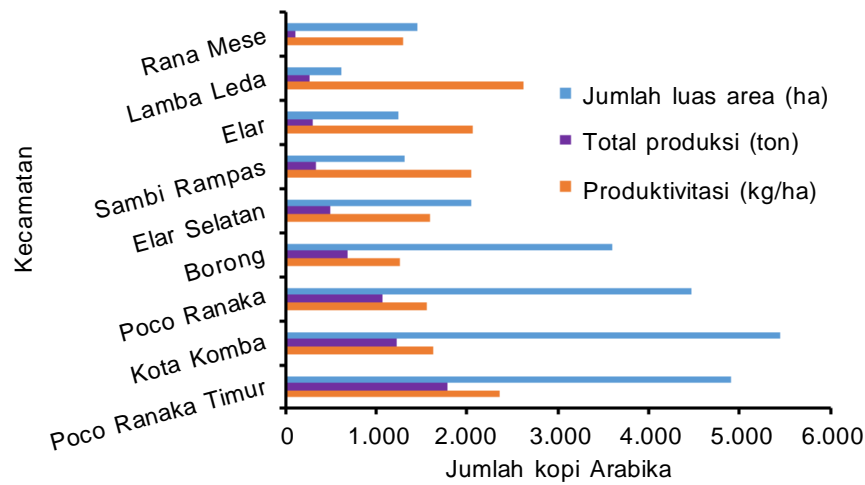
yang sesuai dengan standart prosedur yang telah ditetapkan. Hasil uji citarasa (*cupping test*) bij kopi Manggarai Timur menunjukkan citarasa yang baik dan berpotensi untuk mendapatkan sertifikat perlindungan Indikasi Geografis (IG). Dukungan pemasaran yang baik melalui inisiasi oleh koperasi milik Asosiasi Petani Kopi Manggarai Raya (ASNIKOM) juga telah membantu memberikan kepastian dan jaminan harga yang sesuai dengan hasil mutu biji kopi.

## Produktivitas Kopi di Manggarai Timur

Perkebunan kopi di Kabupaten Manggarai Timur masih didominasi oleh jenis kopi Arabika. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kopi Arabika di Manggarai Timur diproduksi di delapan

kecamatan. Kecamatan Poco Ranaka Timur adalah penghasil kopi yang tertinggi dengan total produksi sebesar 356 ton biji kopi kering dengan produktivitas 470 kg/ha. Produktivitas pada tahun 2016 sudah relatif meningkat meskipun jumlah produktivitas tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan daerah-daerah produksi kopi lainnya seperti Aceh dan Sumatera utara. Upaya peningkatan aspek budidaya terutama sistem pemangkasan harus terus diperhatikan karena sebagian besar petani masih enggan melakukan pemangkasan termasuk petani-petani yang telah mendapatkan pelatihan dan pendampingan.

Jenis kopi Robusta memiliki luasan terbanyak di Kecamatan Poco Ranaka dengan jumlah produksi sebesar 1.800 ton biji kopi kering dengan produktivitas 422 kg/ha, namun produktivitas kopi Robusta tertinggi justru berada pada Kecamatan Sambi Rampas dengan produktivitas sebesar 587 kg/ha. Pengendalian hama penyakit pada tanaman kopi telah dipahami oleh petani, namun kurangnya pemangkasan dan pemupukan yang efektif masih perlu terus diperbaiki untuk meningkatkan produktivitas kopi sehingga dapat mencapai lebih dari 750 kg/ha terutama untuk jenis kopi Arabika.



Luas areal, produksi, dan produktivitas kopi di Kabupaten Manggarai Timur

## Pengolahan Pascapanen

Metode pengolahan kopi Arabika umumnya menggunakan metode olah basah dengan perlakuan fermentasi untuk mendapatkan citarasa yang lebih baik, sedangkan kopi Robusta diolah menggunakan metode olah kering (*dry process*). Sebagian besar unit pengolahan hasil (UPH) milik kelompok tani di Manggarai Timur mengolah kopi menggunakan metode olah basah model *fully-washed dry-hulling* dan sebagian kecil menggunakan model *fully-washed wet-hulling*. Model *fully-washed dry-hulling* dilakukan dengan melakukan fermentasi, pencucian, dan pengeringan hingga kadar air 12%, selanjutnya dilakukan pengupasan kulit tanduk (*dry-hulling*). Sedangkan model *fully-washed wet-hulling* dilakukan pengupasan kulit tanduk (*hull*) pada kondisi biji hasil penjemuran setengah basah kurang lebih satu hari penjemuran atau kadar air biji 20-25% dan dilanjutkan pengeringan hingga kadar air 12%. Penjemuran kopi hasil pengupasan *wet-hulling* dilakukan dengan ketebalan satu lapisan biji, sehingga memerlukan lantai jemur yang lebih luas. Hasil olahan biji kopi dengan metode *wet-hulling* di tingkat petani umumnya berupa biji kopi HS (*Horn Schill*) basah dengan penghitungan harga kepada petani menggunakan satuan liter biji.



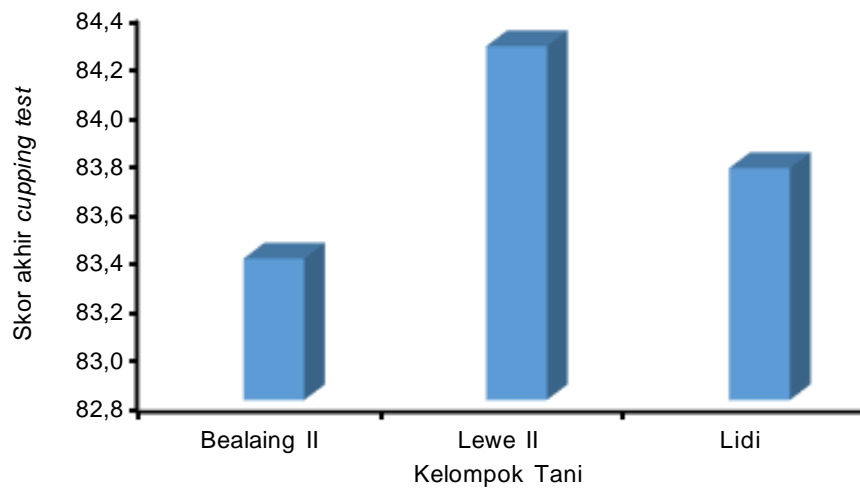
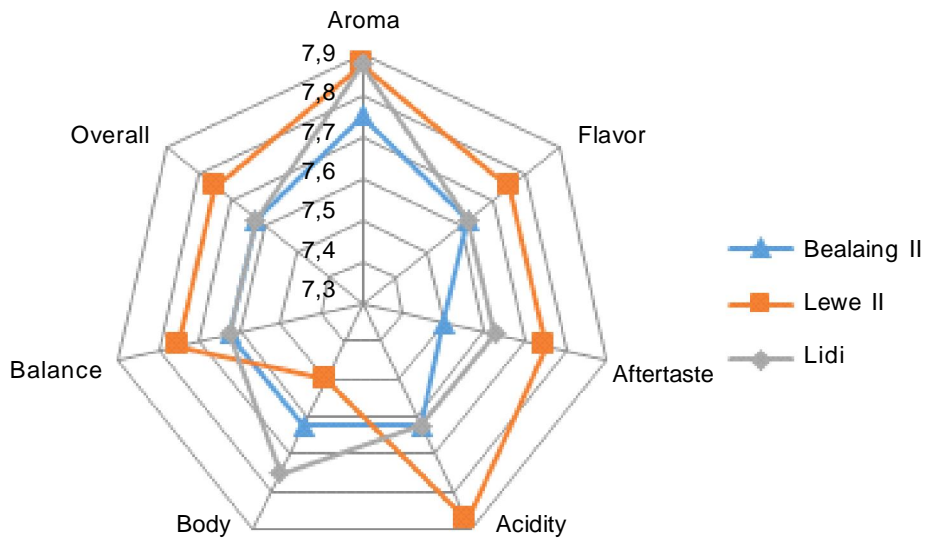
Pengolahan kopi oleh petani di Manggarai Timur

## Mutu Citarasa Kopi Arabika

Mutu biji kopi dievaluasi berdasarkan mutu fisik biji serta mutu citarasa sebagai penentu akhir biji kopi yang menggambarkan hasil secara keseluruhan dari pengaruh *on-farm* (varietas, budidaya, dan pengendalian OPT) serta pengaruh *off-farm* terkait metode pengolahan pascapanennya. Mutu fisik biji kopi yang diatur dalam SNI 01-2907-2008 mencakup mutu umum yang mengakomodasi alasan keamanan pangan serta mutu khusus yang menjelaskan kelas atau *grade* biji kopi. Sedangkan mutu citarasa seduhan kopi dievaluasi menggunakan metode *cupping test* berdasarkan standart *Specialty Coffee Association of America* (SCAA) dengan nilai lebih dari 80 tergolong sebagai kopi yang memiliki potensi citarasa spesialti. Hasil uji mutu citarasa kopi dari Kabupaten Manggarai Timur dari tiga kelompok tani yakni Kelompok Tani Bealaing II, Lewe II, dan Lidi di Kecamatan Poco Ranaka menunjukkan hasil yang baik (skor >80) yaitu berada pada kisaran nilai 80-84.99 atau kategori “*very good*” dalam klasifikasi nilai spesialti. Citarasa yang muncul sebagai karakteristik dominan diantaranya adalah aroma karamel (*caramelly*), aroma rempah (*spicy*), dan aroma *winey*.

## Pemasaran Kopi Bersama

Pemasaran kopi di Kabupaten Manggarai Timur didukung oleh keberadaan koperasi milik Asosiasi Petani Kopi Manggarai Raya (ASNIKOM) yang beranggotakan petani-petani dari kelompok tani yang berada di Manggarai Timur, termasuk petani yang terlibat dalam kegiatan pendampingan MOTRAMED (Model Kemitraan Bermediasi) yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Puslitkoka) dan Veco Indonesia. Kesepakatan dan kerjasama pembelian berhasil dilakukan pertama kali dengan eksportir PT. Indokom Citra Persada pada tanggal 15 Februari 2015 dengan penandatanganan kesepakatan yang diikuti oleh beberapa pihak diantaranya ASNIKOM, Puslitkoka, Veco Indonesia, PT. Indokom Citra Persada, Dinas Perkebunan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dinas Perkebunan Kabupaten Manggarai Timur, dan Bank NTT. Pembelian kopi hasil kesepakatan tersebut berhasil mendapatkan premi harga dimana keuntungan tersebut sebagian



Profil citarasa kopi Arabika di Manggarai Timur



Petani dan pembeli dari PT. Indokom Citra Persada

dialokasikan untuk peningkatan pengetahuan petani anggota dengan melakukan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan sebagian lain dibagikan sebagai uang Sisa Hasil Usaha (SHU) dari koperasi.

## Ekspor Kopi Manggarai Timur

Mutu citarasa biji kopi Manggarai Timur yang semakin baik mendapatkan apresiasi dari konsumen luar negeri asal Amerika dan Kanada yang bermaksud ingin secara kontinyu membeli biji kopi asal Manggarai Timur. Royal Coffee dan The Coffee Roaster merupakan importir kopi dari PT. Indokom Citra Persada yang pada tanggal 1-2 Juli 2016 berkunjung ke Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka untuk melihat secara langsung perkebunan milik petani. Maksud kunjungan tersebut adalah pembeli ingin mendapatkan informasi secara langsung dari petani tentang sistem organik yang diterapkan oleh petani serta jaminan keberlangsungan ekonomi petani yang diperoleh melalui pengembangan komoditas kopi. Penerapan sistem organik diharapkan juga ikut mendukung kelestarian lingkungan hidup sehingga pembeli juga dapat memperoleh biji kopi dengan kualitas dan kuantitas yang konsisten. Adanya kepastian pasar dari luar negeri yang memiliki minat terhadap citarasa kopi asal Manggarai Timur mendorong PT. Indokom Citra Persada untuk meningkatkan kuota ekspor pada tahun-tahun mendatang.

## Indikasi Geografis

Perlindungan Indikasi Geografis (IG) untuk kawasan Manggarai telah diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur bersama dengan Kabupaten Manggarai dan Manggarai Barat agar kopi asal Manggarai dapat masuk ke dalam Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis (MPIG). Pendaftaran IG untuk kopi Arabika Flores Manggarai telah dilakukan ke Kementerian Hukum dan HAM pada tanggal 14 September 2016. Adanya perlindungan IG diharapkan dapat menambah daftar kopi spesialti dengan mutu baik di Pulau Flores selain kopi Flores Bajawa yang

telah mendapatkan sertifikasi IG terlebih dahulu. Kelengkapan lain yang masih perlu diupayakan adalah adanya Surat Keputusan dari Bupati yang dapat menguatkan status kelembagaan petani. Adanya perubahan status dari Dinas Perkebunan yang saat ini menjadi bagian dari bidang Dinas Pertanian pada bulan Desember 2016 diharapkan tidak menjadi kendala dalam pengurusan perlindungan IG kopi Arabika Flores Manggarai.



Indikasi Geografis Indonesia

## Penutup

Kabupaten Manggarai Timur merupakan daerah sentra produksi kopi terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Potensi produktivitas dan citarasa yang terus meningkat merupakan alasan untuk terus dilakukan perbaikan kebun dan konsistensi metode pengolahan kopi agar dapat terus diterima oleh konsumen dan memperoleh harga yang sesuai. Konsumen luar negeri sudah mulai mengenal potensi citarasa kopi asal Flores Manggarai dan juga sangat mendukung sistem perkebunan organik. Perlindungan IG harus terus diupayakan agar kopi Flores Manggarai semakin dikenal konsumen baik di dalam maupun di luar negeri.

## Daftar Pustaka

- Anonim (2016). Laporan Akhir: Pendampingan Teknologi Produksi dan Teknologi Proses Pengolahan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas dan Peningkatan Mutu Kopi dan Kakao di Kabupaten Manggarai Timur. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Jember.
- Mawardi, S. & A.M. Ramli (2015). Indikasi Geografis Indonesia. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI. Jakarta.



Pertemuan petani dengan pembeli dari Royal Coffee, USA